

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uji Kompetensi atau Sertifikasi Profesi adalah suatu proses pemberian sertifikat pendidikan untuk tenaga kerja yang sudah memenuhi persyaratan yang tertentu, berupa kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan juga rohani, dan juga memiliki dimana kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang diiringi dengan meningkatnya kesejahteraan yang layaknya. (Muchlis, 2007).

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) merupakan lembaga pelaksanaan kegiatan sertifikasi profesi yang mendapatkan lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Pemberian lisensi yaitu melalui proses akreditasi oleh BNSP yang menyatakan bahwa syarat untuk melakukan kegiatan sertifikasi profesi telah dipenuhi oleh LSP yang bersangkutan. Sebagai organisasi yang berkedudukan di wilayah Republik Indonesia yang memiliki tingkat nasional, LSP bisa membuka cabang yang berkedudukan di kota lain.

Politeknik Negeri Bengkalis (Polbeng) merupakan salah satu perguruan tinggi vokasi yang memiliki lembaga sertifikasi untuk mahasiswa semester akhir. Lembaga Sertifikasi Politeknik Negeri Bengkalis atau yang disingkat dengan LSP Polbeng merupakan salah satu lembaga sertifikasi profesi yang dibentuk agar mahasiswa/i bisa mendapatkan sertifikat pengakuan kompetensi sebagai pendamping ijazah. LSP Polbeng saat ini memiliki 7 skema yang sudah berlisensi BSNP.

Saat ini proses atau sistem sertifikasi di LSP Polbeng sendiri yang dimulai dari penyampaian informasi, pendaftaran sampailah pengumuman kelulusan masih dilakukan secara manual. Artinya belum ada situs atau aplikasi yang dapat digunakan untuk proses uji kompetensi atau sertifikasi profesi di

Polbeng ini. Hal tersebut membuat pelaksanaan sertifikasi profesi di Polbeng belum efisien.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, dibutuhkan aplikasi yang dapat membantu dalam sistem uji kompetensi di Politeknik Negeri Bengkalis. Dalam penelitian ini penulis akan merancang Aplikasi Uji Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi dengan menerapkan metode pengembangan perangkat lunak XP (*Extreme programming*) berbasis website. Kelebihan dari extreme programming yaitu memberikan tawaran langkah maupun tahap dalam waktu yang singkat dan berulang untuk bagian-bagian yang berbeda sesuai dengan tujuan yang menjadi target utama pengembangan (Satya, 2021). Selain itu, XP merupakan metode pengembangan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk pengembangan sistem dengan kebutuhan yang tidak jelas maupun terjadinya perubahan yang sangat cepat terhadap kebutuhan (Rohmat I. B. dkk, 2020).

Dengan dibangunnya aplikasi pada sistem sertifikasi di LSP Polbeng ini diharapkan dapat mempermudah mahasiswa saat melakukan pendaftaran sertifikasi, memudahkan Admin LSP Polbeng mendata mahasiswa yang mendaftar uji kompetensi dan mempermudah Asesor saat melakukan proses asesmen, pembuatan soal serta penilaian.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode *Extreme Programming* pada Perancangan Aplikasi Uji Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Aplikasi yang di bangun memiliki 3 aktor yaitu admin, asesi, dan asesor
2. Aplikasi Uji Kompetensi ini sebagai media informasi LSP Polbeng serta sebagai wadah untuk mahasiswa melaksanakan uji kompetensi.
3. Aplikasi yang dibangun hanya untuk TUK Teknik Informatika

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menerapkan metode *Extreme Programming* pada Perancangan Aplikasi Uji Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dalam menerapkan metode *Extreme Programming* pada Perancangan Aplikasi Uji Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi
2. Bagi asesi, dapat mempermudah untuk mendapatkan informasi, mendaftar serta melaksanakan uji kompetensi.
3. Bagi admin, dapat mempermudah dalam pengelolaan data lembaga, data asesor, data asesi, serta mempermudah dalam menentukan jadwal asesmen dan mengelola data sertifikasi
4. Bagi asesor mempermudah saat melakukan proses asesmen dan penilaian hasil uji kompetensi